

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Nasution (2003: 18) pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut kualitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Sedangkan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa di manipulasi dan tanpa eksperimen atau tes. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:5). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Nasution (1996:54), dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Pendekatan naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai *adaptabilitas* yang tinggi. Jadi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu. Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moleong (2005:9) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.

Sedangkan metode penelitiannya adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Hopkins (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:11) menyatakan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan Rapoport (Kusnandar, 2008:46) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua pendapat diatas, pada dasarnya memiliki kesamaan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan penelitian yang mengkondisikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, atau kegiatan seseorang dalam memperbaiki dan mengatasi secara praktis persoalan dalam praktik kependidikan itu sendiri.

Pemilihan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berpijak dari realita dan peristiwa yang berlangsung dilapangan yaitu peneliti menemukan bahwa penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu kemampuan dalam menganalisis dan merespon serta pemecahan terhadap berbagai persoalan atau kasus sangat rendah. Kaitannya dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, permasalahannya berpijak pada permasalahan pembelajaran yang ditemui di lapangan, atau lebih tepatnya di sekolah dan kelas yang dijadikan lokasi dan subjek penelitian. Sedangkan alasan pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi

dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a) Lokasi

Adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian adalah SMAN 15 Bandung.

b) Subjek Penelitian

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa-siswi kelas X-9, dengan jumlah 42 orang, dengan pormasi laki-laki 22 orang dan perempuan sebanyak 20 orang.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai lokasi, subjek dalam penelitian yakni menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan pada observasi awal peneliti temukan bahwa penguasaan keterampilan berpikir kritis siswa yaitu kemampuan dalam menganalisis dan merespon serta pemecahan terhadap berbagai persoalan atau kasus yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan atau materi pembelajaran serta dalam pemberian argumentasi baik pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) berlangsung maupun dalam menjawab pertanyaan (soal-soal) yang di lontarkan oleh guru di kelas X-9 termasuk rendah sekali jika dibandingkan di kelas lain.

Selain itu metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Begitupun menurut keterangan dari guru mitra, di

sekolah ini pernah diadakan metode diskusi. Namun, diskusi yang pernah dilakukan adalah diskusi secara tidak terarah dalam membahas permasalahan yang terbatas hanya dicari siswa. Dalam hal ini diskusi yang pernah dilakukan hanya melatih siswa untuk dapat mencari permasalahan dan bukan pemecahan masalah.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penyelesaian Administratif

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar. Persiapan tersebut antara lain :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahapan ini disebut juga sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Untuk melihat keabsahannya, selanjutnya diseminarkan di hadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan untuk menelusuri lebih jauh apa yang akan dipermasalahkan serta mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya, melalui; Pertama, mendatangi guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas (*classroom observation*) untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung. Ketiga, pertemuan balikan (*feedback conference*) untuk mengadakan perencanaan

bersama (*planning conference*) antara guru mata pelajaran PKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

Setelah disetujui oleh pihak SMAN I5 Bandung dan studi pendahuluan dirasa cukup, maka peneliti mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), selanjutnya surat yang dikeluarkan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Kemudian permohonan surat ijin penelitian dan jurusan diberikan kepada fakultas dengan menyerahkan proposal penelitian, kwitansi SPP serta foto copy KTM. Sesudah itu menyerahkan surat tersebut kepada badan administratif dengan menyerahkan proposal penelitian kwitansi SPP, serta fotocopy KTM.
3. Permohonan izin penelitian dari Rektor UPI di proses selama 7 hari.
4. Menghubungi SMA Negeri 15 Bandung dengan menemui kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar di kelas yang akan di teliti.
5. Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan model pembelajaran studi kasus di kelas serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model pembelajaran studi kasus untuk membantu kesulitan guru dikelas. Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran studi kasus dengan langkah-langkah, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu dikelas X-9 dengan jumlah siswa 42 orang, serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran. Setelah disepakati, maka jam mata pelajaran yang digunakan adalah pada jam ke 3-4 atau 2 jam sebelum istirahat.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model pembelajaran studi kasus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran dikelas. Kurang lebih selama 1 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya di analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Meleong (2006:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, foto, dan statistik. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 1992:122). Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Instrumen yang digunakan di dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi. Lembar panduan observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi unjuk kerja guru dan aktivitas siswa untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan model pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X-9 semester 2 SMA Negeri 15 Bandung. Observasi dilakukan pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Lexy J. Moleong (2005) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan wawancara ialah untuk menjaring data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran studi kasus pada mata pelajaran PKn. Selain itu menurut nasution (1996:73) wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Dengan melakukan wawancara kita dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden (Nasution,2003:69).

Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru mitra dan siswa-siswi pada awal (studi pendahuluan), siklus I, siklus II, dan siklus III (akhir penelitian) berkaitan dengan penerapan model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran PKn.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

d. Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, menganalisis buku-buku para ahli atau pedoman resmi lainnya untuk mendapatkan informasi teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis.

e. Catatan lapangan (*Field Note*)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong (2005:209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu atau peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data kongkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

3. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Prosedur penelitian tindakan kelas berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada model Elliott (Wiriaatmadja:2005). Setiap siklus terdiri dari langkah-langkah berupa; rencana umum tindakan, implementasi tindakan, monitoring/pencatatan tindakan beserta efeknya, serta analisis dan refleksi dari hasil penelitian tindakan tersebut.

1) Menyusun rancangan tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Melakukan observasi awal dan wawancara pada guru. Pada saat perencanaan peneliti membuat silabus dan rencana pembelajaran dilengkapi dengan system penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran studi kasus di kelas X-9.

Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dan guru mitra tentang topik kajian, waktu, dan tempat observasi. Standar kompetensi yang disepakati bersama yaitu “Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan”, dengan tempat penelitian adalah dikelas X-9. Sedangkan pelaksanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana

program berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan (Niff,1992: Hopkins,1993 dalam Wiraatmadja,2005:98).

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas X-9.

Peneliti tidak menentukan beberapa siklus yang harus dicapai akan tetapi apakah tujuan penelitian tercapai di kelas X-9 yaitu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran studi kasus. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan observasi juga yaitu dengan menggunakan format observasi dan catatan lapangan. Catatan ini akan sangat berguna pada saat mengawali kegiatan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

3) Pengamatan (*Observing*)

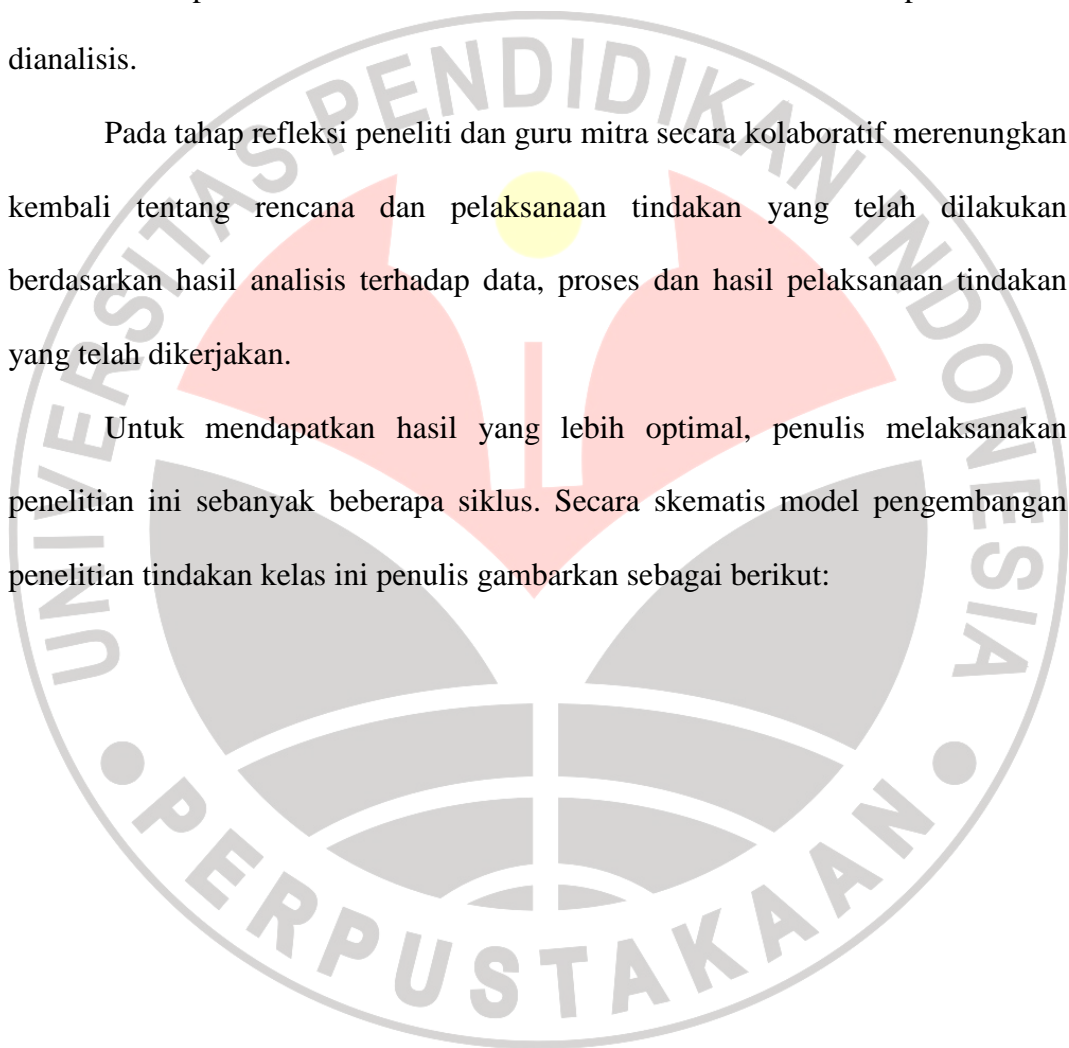
Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adanya perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus.

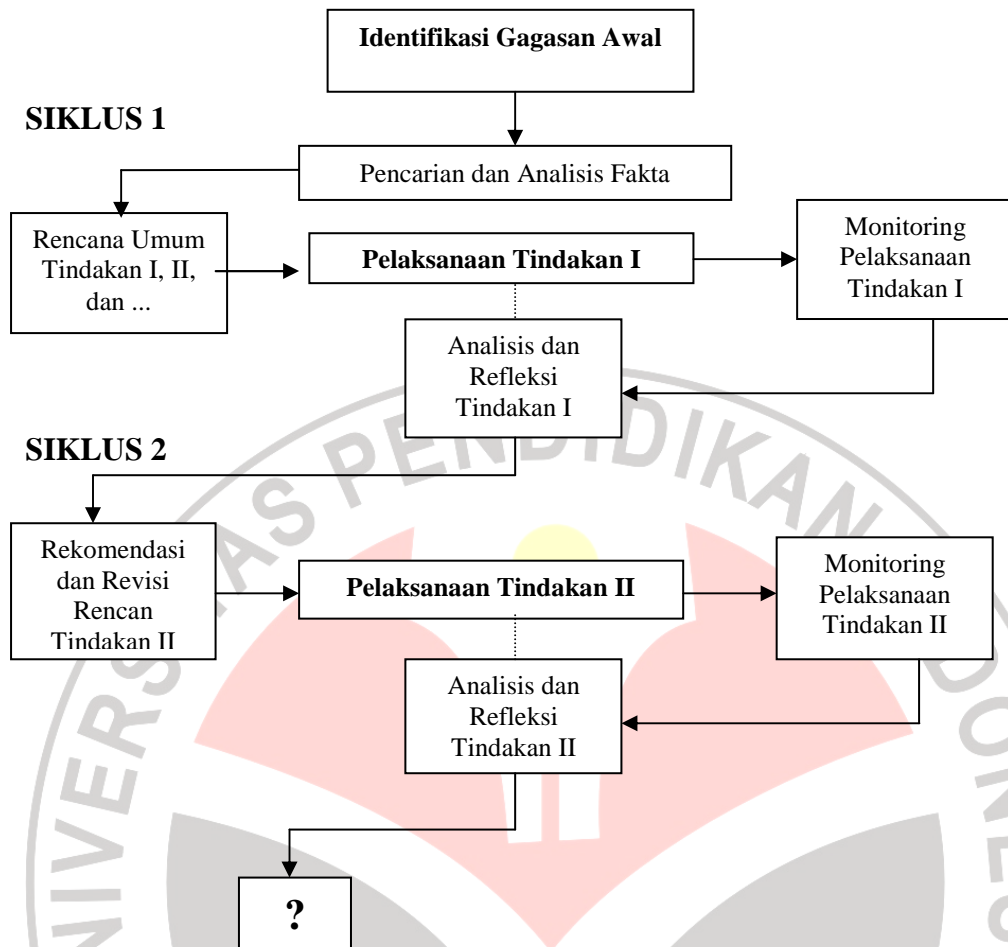
4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran studi kasus. Dalam tahap refleksi ini, hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, selain itu dianalisis pula hasil evaluasi diri siswa dan wawancara dikumpulkan serta dianalisis.

Pada tahap refleksi peneliti dan guru mitra secara kolaboratif merenungkan kembali tentang rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dikerjakan.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, penulis melaksanakan penelitian ini sebanyak beberapa siklus. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas ini penulis gambarkan sebagai berikut:





Gambar 3.1
Model Elliot (1993:71).

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis data

Analisis data merupakan kajian terpenting dalam metode ilmiah karena dalam analisis ini data-data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang sangat berguna dalam memecahkan penelitian. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian. Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari

awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Wiraatmaja,2005)

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) menyatakan bahwa :

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui katagorisasi data kualitatif berdasakan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif menurut Sanjaya, Wina, (2009:106) :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan tersebut harus direduksi terlebih dahulu, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau pola untuk memudahkan. Data yang direduksi akan memberi gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.

b. Display data

Dalam langkah ini, peneliti membuat semacam matrik, grafik, network, dan chart yang berguna bagi peneliti dalam memberikan gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan juga memudahkan dalam mengambil keputusan.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari keseluruhan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung.

2. Validasi data

Digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ada dalam dunia nyata, maka peneliti melakukan validasi data tahap validasi dilakukan melalui :

- a. *Member-check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Rochiati Wiriaatmadja, 2005:168).
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliott, (1976) dalam Rochiati Wiriaatmadja, (2005:168) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang , yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
- c. *Saturasi*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan . Glaser dan Strauss, (1967:68) dalam Rochiati Wiriaatmadja, (2005:170), mengemukakan bahwa tidak ada tambahan data baru berarti sudah tercapai kejenuhan, yang disebut *sturasi*.

- d. *Eksplanasi saingan* atau *kasus negatif*, ialah bukan membuktikan kesalahan melainkan mencari data yang akan mendukung penelitian dari peneliti saingan. Apabila tidak berhasil menemukannya, maka hal ini mendukung kepercayaan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian yang dilakukan.
- e. *Audit trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer group*) (Nasution, 1988).
- f. *Expert opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar yang professional di bidang ini, yakni dosen pembimbing. Pada tahapan akhir ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar (pembimbing), selanjutnya analisis yang dilakukan akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- g. *Key respondents review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk membaca draft awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya (Hopkins, 1993:156 dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2005:171).

3. Interpretasi Data

Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah

disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.

